

**ETIKA POLITIK KHALIFAH ABU BAKAR  
(Perspektif Teori Kekuasaan Machiavelli)**



**Oleh**

**Mohamad Salman Podungge**

**NIM 1120310014**

**TESIS**

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Magister Studi Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Kosentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Islam

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya

Yogyakarta, 6 Juni 2016  
Saya yang menyatakan,



Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Juni 2016  
Saya yang menyatakan,



Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### **ETIKA POLITIK KHALIFAH ABU BAKAR (Perspektif Teori Kekuasaan Machiavelli)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014  
Program : Magister  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 04 Mei 2016  
Pembimbing,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D**  
NIP. 19711207 199503 1 002



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : ETIKA POLITIK KHALIFAH ABU BAKAR (Perspektif Teori Kekuasaan Machiavelli)  
Nama : Mohamad Salman Podungge, S.H.I.  
NIM : 1120310014  
Jenjang : Magister  
Program Studi : HUKUM ISLAM  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam  
Tanggal Ujian : 29 Juni 2016  
Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I.)

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

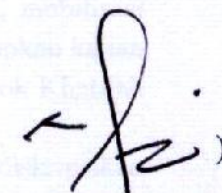
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

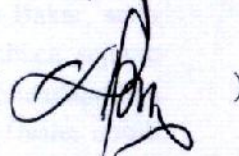
Tesis berjudul : ETIKA POLITIK KHALIFAH ABU BAKAR (Perspektif Teori  
Kekuasaan Machiavelli)  
Nama : Mohamad Salman Podungge, S.H.I.  
NIM : 1120310014  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : HUKUM ISLAM  
Konsentrasi : Studi Politik dan Pemerintahan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Subaidi, M. Si.

(  )

Pembimbing/Penguji : Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

(  )

Penguji : Dr. Ibnu Burdah, MA.

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 2016

Waktu : 08.30 WIB

Hasil/Nilai : 92/A

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## Abstrak

Pandangan politik Islam tentang konsep khilafah didasarkan pada peristiwa pasca wafatnya Nabi Muhammad. Sosok Abu Bakar sebagai pemimpin terpilih menggunakan istilah “khalifah” sebagai gelar, yang turut mencerminkan konsep pemerintahannya. Khalifah Abu Bakar memegang kendali pemerintahan selama lebih kurang dua tahun. Sejarah Islam mencatat Khalifah Abu Bakar berhasil menyelamatkan masyarakat muslim dari perpecahan sekaligus mendirikan sebuah pondasi pemerintahan untuk para khalifah setelahnya. Arah kebijakan Khalifah Abu Bakar banyak diterapkan dalam konsep-konsep pemikiran politik dan hukum Islam, diantaranya peristiwa penunjukan Abu Bakar sebagai khalifah secara aklamasi, peperangan terhadap kaum murtad dan nabi-nabi palsu, tata cara Khalifah Abu Bakar dalam memilih suksesornya.

Penelitian ini mencoba untuk menempatkan Khalifah Abu Bakar sebagai seorang pimpinan politik dan penguasa, dengan melepaskan “sisi agama” yang telah lama melekat pada sejarah dan pemikiran politik Islam. Penelitian ini menitikberatkan pada langkah politik praktis Khalifah Abu Bakar untuk memetakan arah kebijakan politiknya, khususnya pada usaha konsolidasi kekhalifahannya pasca wafatnya nabi Muhammad, mobilisasi militer di wilayah jazirah Arab, serta prosesi penunjukan suksesornya. Diharapkan kajian ini dapat membentuk sebuah sistemasi perihal etika politik berdasarkan sosok Khalifah Abu Bakar.

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif-eksplanatif-eksploratif, mendeskripsikan dan menganalisis catatan sejarah terkait peristiwa pada masa khalifah Abu Bakar, serta memetakan kebijakannya dalam ranah politik praktis. Dalam usaha membaca sejarah tentang Khalifah Abu Bakar, metode *grounded theory* digunakan untuk mendapatkan gambaran konsep berdasarkan data dan pengetahuan kontekstual peneliti. Usaha untuk memetakan langkah politik praktis Khalifah Abu Bakar dilakukan dengan menggunakan teori kekuasaan Machiavelli sebagai pendekatan utama. Teori kekuasaan Machiavelli sengaja dipilih karena teori ini secara umum memuat pedoman operasional penguasa yang dapat diterapkan secara spontan akibat desakan keadaan, terlepas dari konsep dan bentuk pemerintahan yang dianut.

Mengacu pada pola kebijakan khalifah pasca wafatnya nabi Muhammad, sosok Abu Bakar adalah seorang penguasa ideal bila ditinjau dari perspektif teori kekuasaan Machiavelli. Kebijakan Khalifah Abu Bakar khususnya dalam meredam pihak oposisi, mobilisasi militer, dan tata kelola pemerintahan tampak sebagai sebuah kompilasi dari teori Machiavelli secara umum. Penelitian ini menunjukkan: bentuk dan konsep negara tidak dapat digunakan untuk mengukur etika politik seorang pemimpin, melainkan ditentukan dari pandangan masyarakatnya tentang “kebenaran”.

**Kata kunci:** Khalifah Abu Bakar, Teori Kekuasaan Machiavelli

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	i	je
ح	Ha'	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef



ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	em
ن	Nun	'n	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	aposrof
ي	Ya'	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عددة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولىاء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

c. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zākah al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

## IV. Vokal Pendek.

---َ ---	Fathah	ditulis	A
---ِ ---	Kasrah	ditulis	I
---ُ ---	Dammah	ditulis	U

## V. Vokal Panjang

1	Fathah diikuti Alif Tak berharakat	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1	Fathah diikuti Ya' Mati		ditulis	<i>ai</i>
		بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah diikuti Wawu Mati		ditulis	<i>au</i>
		قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدلات	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti huruf Qomariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

### b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>ās-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawil furūd atau al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Allah swt; pemimpin, penguasa, sekaligus pemilik semesta alam. Hanya dengan nikmat, karunia, dan kesempatanNya penelitian ini dapat diselesaikan. Maha pemurah Allah yang telah menciptakan Nabi dan Rasul Muhammad saw, sebagai pemimpin dan panutan manusia tanpa batasan wilayah dan waktu.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya haturkan kepada pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan penelitian ini. Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., beserta seluruh jajaran pejabat, tenaga pengajar, dan staff tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, sekaligus pembimbing dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan, arahan, bimbingan serta ilmunya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan meskipun memakan waktu dan proses yang panjang.
3. Segenap dosen Program Studi Politik Pemerintahan Islam (SPPI): Prof. Dr. H. Khairuddin Nasution, M.A., Dr. Ahmad Yani Anshori, M.A., Dr. Munawar Ahmad, M.A., Dr. Muhammad Zain, M.A., Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil, Ph.D., Prof. Dr. H. Abdus Salam Arief, M.A., Prof. Dr. M. Abdul Karim, M.A., Prof. Dr. H. Akh. Minhaji, Ph.D., Dr. Hj. Nikmatul Huda, S.H., M.Hum., Dr. Ibnu Burdah, S.Ag, M.A., dan Dr. Muhammad Iqbal Ahnaf.
4. SPPI angkatan 2011: Devi Adriyanti, Rahmat Hidayat, Muhammad Nurdin, Firman Nurkholid, Nunu Zainuddin, Mas Muhammadun, Mas Hasan Misbah, Benni Errick, Muhammad Syafaat, dan Joko Wahyono, khususnya untuk Eva Handarini, *who never underestimate on me*.
5. Rekan-rekan alumni PM Darussalam Gontor di Yogyakarta, khususnya untuk Lukman Rico, Guntur, Afith Akhwanuddin, Haris, yang sangat membantu di awal masa studi saya..
6. Keluarga besar Jogja BeAT Riders: Asep, Dodi, Easter, Iyal, Chris, Balqi, mas Radith, Rengga, Santi, Weni dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih telah memperkenalkan sisi lain Yogyakarta, serta atas kekeluargaan, kerja sama, dan keakrabannya. Terkhusus untuk alm. Satria Nugraha, *ride in peace*.
7. Keluarga Mahasiswa Gorontalo-Gowok Yogyakarta, khususnya: Bpk. Thariq Modanggu dan Amaluddin, terima kasih untuk sumbangan ide, imajinasi, serta inspirasi dasar penelitian ini. Kawan, adik, sekaligus

saudara seperjuangan-seperantauan: Brama, Dikson, Hikmah, Imah, Upik, Rizki, Vivid, Detri, Firman, Pian, Razik, Candra, Saleh, Supandi, serta bpk. Ali, bpk. Burhan, dan beberapa pihak yang sengaja tidak disebutkan, *my pride to all of you.*

8. Terakhir dan terkhusus, kedua orang tua: Drs. Rusdiarto Podungge dan Dra. Asna Katili, serta saudari-saudari saya: Hidjriana Podungge, Lina Berlian Podungge dan Iin Cindra Dewi Talib. Terima kasih atas seluruh dukungan moral, materi dan spritual, kesabaran, serta kegigihan untuk terus mendorong saya menyelesaikan studi di pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Kepada mereka semua, semoga rahmat dari Allah swt selalu terlimpah, agar dapat selalu mewarnai dunia akademisi dan pendidikan pada khususnya. Semoga ilmu dan penelitian ini bermanfaat untuk kedepannya.

Yogyakarta, 6 Juni 2016

Mohamad Salman Podungge  
NIM : 1120310014

## MOTTO

*“Urus saja moralmu, urus saja akhlakmu  
Peraturan yang sehat yang kami mau”*

Manusia Setengah Dewa – Iwan Fals

*“Not everyone can see the truth, but he can be it”*

Franz Kafka



## DAFTAR ISI

<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	01
A. Latar Belakang .....	01
B. Rumusan Masalah .....	03
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	03
D. Tinjauan Pustaka .....	04
E. Kerangka Teoritik .....	05
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: KONSOLIDASI KEKHALIFAHAN</b> .....	13
A. Realitas Politik Pasca Nabi Muhammad .....	14
1. Fraksi Imigran Quraisy .....	15
2. Fraksi Hasyimiyah .....	17
3. Fraksi Suku Pribumi Madinah .....	18
B. Hegemoni Suku Quraisy .....	20
1. Pengaruh Kesukuan Pra-Islam .....	20
2. Reduksi Kekuatan Fraksi Oposisi .....	22
C. Bentuk Kekhalifahan Abu Bakar .....	25
D. Peristiwa <i>Baiat</i> Awal Abu Bakar .....	27
<b>BAB III: SUPREMASI KEKHALIFAHAN</b> .....	37
A. Motif Perang <i>Ridda</i> .....	38
1. Perang <i>Ridda</i> dalam Literatur Islam .....	38
2. Peninjauan kembali: Sisi Politik Perang <i>Ridda</i> .....	47
3. Konsep Kenabian Musailimah .....	55
B. Perang <i>Ridda</i> : Invasi Semenanjung Arab.....	59
1. Mobilisasi Militer Khalifah Abu Bakar .....	59
2. Kebijakan Pasca Perang <i>Ridda</i> .....	66

<b>BAB IV: SUKSESI KHALIFAH</b> .....	72
A. Literatur Sejarah Islam .....	72
B. Konstruksi Sumber Rujukan .....	78
C. Peran ah bat dalam Suksesi Khalifah .....	82
D. Alur Sejarah Suksesi Khalifah .....	89
E. Refleksi Kekhalifahan: Hegemoni Suku Quraisy .....	92
<b>BAB V: POLA KEBIJAKAN KHALIFAH DAN TEORI KEKUASAAN MACHIAVELLI</b> .....	95
A. Bentuk Kekuasaan.....	95
B. Mobilisasi Pasukan.....	99
C. Kekerasan dan Kejahatan Perang.....	101
D. Peta Kebijakan Khalifah Abu Bakar .....	103
E. Relevansi Zaman .....	107
<b>BAB VI: SIMPULAN</b> .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	111

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Khalifah Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pasca wafatnya Nabi Muhammad, selama kurang lebih dua tahun (632-624). Abu Bakar dalam literatur Islam dinarasikan berhasil menyelamatkan umat Islam dari perpecahan, mengingat banyak suku-suku yang menentang membayar zakat serta hadirnya para nabi-nabi palsu. Masalah Kekhalifahan Abu Bakar semakin kompleks dengan adanya tekanan dari kerajaan Byzantium dan Sasania di sekitar wilayah Arab. Abdul Karim, sejarawan UIN Sunan Kalijaga mengutip dari pendapat beberapa sejarawan menyebut sosok Abu Bakar sebagai *The Savior of Islam after the Prophet Muhammad*.<sup>1</sup>

Nama Abu Bakar merupakan nama pemberian Nabi Muhammad, tanpa diketahui asal-usul penyebab pastinya.<sup>2</sup> Abu Bakar bernama asli ‘Abdullah bin ‘U m n bin ‘ mir bin ‘Amru bin Ka’ab bin Sa’d bin Taym bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ Al-Quraisy, adalah salah satu keturunan sekaligus pembesar suku Quraisy di Makkah. Lahir di kota Makkah tahun 572 dan wafat di Madinah tahun 634 pada umur 63 tahun. Abu Bakar memegang peranan penting pada masa Nabi Muhammad, baik ketika di Mekah dan setelah bermigrasi ke Madinah. Abu Bakar

---

<sup>1</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Bagaskara, 2012), h. 84

<sup>2</sup> Ibn A r, *Asad al-G yah fi Ma’rifat a - ah bah*, (Beirut: D r ibn H zim, 2012), n. 2067, h. 700-701



mendapat gelar “*A - id q*” sebagai tanda kepercayaan Nabi Muhammad terhadapnya.<sup>3</sup>

Beberapa peristiwa pada masa Kekhalifahan Abu Bakar menjadi dasar para pemikir Islam dalam merumuskan konsep politik Islam. Konsep *ahlu al-h l wa al-aqd* diangkat oleh para pemikir klasik seperti Al-Gazali, Al-Mawardi, Ibnu Taimiyah<sup>4</sup> dan lainnya yang bersandar pada proses penunjukan Abu Bakar sebagai khalifah. Konsep penunjukan khalifah secara langsung pasca Kekhalifahan Abu Bakar turut dirujuk sebagai salah satu model sistem pemerintahan Islam. Konsep “khalifah” ini secara turun-temurun terus dilanjutkan hingga runtuhnya masa Kekhalifahan Dinasti ‘U maniyah di Turki pada tahun 1908.

Literatur politik Islam lebih cenderung fokus pada konsep dan bentuk pemerintahan. Informasi sejarah mengenai Kekhalifahan Abu Bakar hanya menggambarkan tindakannya berdasarkan “keteguhan sosok Abu Bakar dalam mempertahankan agama dan semangat untuk meneruskan kepemimpinan Rasul”. Penulis literatur Islam tidak banyak membahas dan memetakan kebijakan Khalifah Abu Bakar dari segi politik praktis.

Berdasarkan uraian di atas, saya akan menelaah etika politik Khalifah Abu Bakar dari sisi politik praktis. Penelitian ini mengkaji tindakan dan kebijakan Abu Bakar Ash-Shidiq selama menjabat sebagai khalifah pada ranah sosial-masyarakat. Diharapkan kajian ini dapat memetakan langkah politik Abu Bakar dalam mempertahankan kekhalifahannya.

---

<sup>3</sup> S mi b. ‘Abdull h b. Ahmad, *Alas al-Khalifah Ab Bakr a - id q*, (Riyadh: al-‘Ab k n, 2004), h. 12

<sup>4</sup> Sebagian menyebutnya dengan *Majelis Syura, Ahlu Syura, Ahlu Syaukah*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam upaya menelaah etika politik Khalifah Abu Bakar, penulis memberi ruang lebih dan memfokuskan diri pada persoalan-persoalan yang dirangkum dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana konsolidasi kekhalifahan yang dilakukan oleh Khalifah Abu Bakar di Madinah?
2. Bagaimana usaha Abu Bakar menghadapi penguasa suku-suku di luar Hijaz?
3. Bagaimana proses pemilihan penerus Khalifah Abu Bakar?
4. Bagaimana pola kebijakan Khalifah Abu Bakar dilihat dari perspektif teori Machiavelli?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian terhadap sosok Khalifah Abu Bakar bertujuan untuk menelaah etika politik dari langkah politik praktis Abu Bakar dalam menjalankan kekhalifahannya. Kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari aspek teoretis dan terapan. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memetakan arah kebijakan politik Khalifah Abu Bakar. Secara terapan, setelah mengetahui aspek teoretis, apa yang mampu dilakukan selanjutnya adalah membuat sistematisasi perihal etika dalam berpolitik.

#### D. Tinjauan Pustaka

Narasi mengenai sosok Abu Bakar secara umum dapat ditemukan dalam beberapa literatur Islam, serta beberapa literatur karya orientalis Biografi Abu Bakar, seperti karya Muhammad Husain Haekal, Muhammad Ri , Abdus Satt r dan karya lainnya memaparkan kehidupan pribadi sosok Abu Bakar. Kehidupan Abu Bakar pra-Islam, bersama Nabi Muhammad di Makkah, migrasi ke Madinah, hingga peristiwa pada masa kekhalifahannya disajikan secara historis-agamis. Biografi Abu Bakar karya S mi 'Abdullah lebih fokus pada peristiwa perang *Ridda* dan pemetaan pihak terlibat secara geografis.<sup>5</sup>

Peristiwa-peristiwa politik pada masa Khalifah Abu Bakar secara umum dicatat dalam sejarah Islam. Salah satu sejarah Islam karya Abdul Muta' lim mengupas sejumlah peristiwa politik pada masa *Khulafa'ur Rasyidin*, baik yang terjadi pada internal kaum muslim maupun hubungannya dengan wilayah sekitar. Sejarah berusaha untuk mengungkap keadaan sosial yang terjadi pada saat itu, serta langkah dan kebijakan khalifah dari perspektif sosialis-agamis.<sup>6</sup>

Karya-karya orientalis secara detail menelaah keadaan sosial masa Khalifah Abu Bakar dari berbagai sumber rujukan literatur Islam. Karya literatur orientalis lebih fokus dalam beberapa peristiwa tertentu, khususnya terkait dengan Khalifah Abu Bakar. Literatur karya al-Makin, Kister, dan Eickelman fokus pada perang antara Khalifah Abu Bakar dan Musailimah di Yamamah. Literatur Becker

---

<sup>5</sup> Muhammad Husain Haekal, *Abu Bakar As-Shidiq*, terj. Ali Audah, cet. XI (Jakarta: Pustaka Utera AntarNusa, 2003); Abd Satt r, *Ab Bakr a - id q*, (Damaskus: D r al-Qalam, 2011); Muhammad Ri , *Ab Bakr a - id q*, (Beirut: D r al-Kutub, 1983); S mi b. 'Abdull h b. Ahmad, *Alas al-Khal fah Ab Bakr a - id q*, (Riyadh: al-'Ab k n, 2004)

<sup>6</sup> Abdul Muta'ali As-Sa'idiy, *As-Siy sah al-Islamiyah fi Ahdi al-Khulaf u ar-R syidin*, (Beirut: Darul Fikri al-'Arabi, 1961)

lebih memfokuskan pada invasi pasukan Islam, termasuk pada masa Khalifah Abu Bakar. Literatur Al-Hibri secara umum membahas sejarah *khulaf 'u ar-r syid n* dari perspektif literatur sejarah ab ri.<sup>7</sup>

Penelitian ini termasuk pada usaha untuk mendeskripsikan dan menganalisis keadaan sosial dan kebijakan Khalifah Abu Bakar. Literatur Islam cenderung mendiskripsikan dan menganalisis langkah Khalifah Abu Bakar dan melihat dampaknya pada masyarakat sosial dari sisi agama, sementara penelitian ini menelaah langkah khalifah dan memetakan motifnya dari sisi politik praktis.

#### **E. Kerangka Teoretik**

Penulis menggunakan teori kekuasaan Niccolo Machiavelli yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Il Principe*. Teori ini digunakan untuk menghadirkan pemahaman dalam melihat tindakan yang dilakukan oleh seorang penguasa. Kekuasaan bagi Machiavelli merupakan tujuan dari kekuasaan tersebut. Kekuasaan haruslah diperoleh, digunakan dan dipertahankan semata-mata demi kekuasaan itu sendiri.<sup>8</sup> Isu utama yang ditekankan oleh Machiavelli dalam teori ini adalah semua tindakan dapat dibenarkan untuk mencapai tujuan dalam membangun dan mempertahankan kekuasaan.

---

<sup>7</sup> Al Makin, *Representing The Enemy*, (Frankfurt am Main: Peter Lang, 2010); M.J. Kister, *The Struggle Against Musaylima and The Conquest of Yamama*, The Hebrew University, Jerussalem; Dale F. Eickelman, *Musaylimah: an Anthropological Appraisal*, Thesis McGill University, Canada, 1967; C. H. Becker, *The Expansions of Saracens – The East* dalam *The Cambridge Medieval History*, vol. II, (New York: The Macmillan Company, 1913); Tayeb al-Hibri, *Parable and Politics in Early Islamic History*, (New York: Columbia University Press, 2010)

<sup>8</sup> Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),h. 133

Teori kekuasaan yang dikemukakan oleh Machiavelli memuat pedoman-pedoman operasional mengenai tindakan-tindakan nyata yang dapat diterapkan secara spontan akibat desakan keadaan. Machiavelli menitikberatkan pembahasannya pada tujuan jangka pendek untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan. Hal inilah yang mengakibatkan teorinya menuai kritikan sebagai teori yang memisahkan antara moralitas dan kekuasaan. Menurut M. Sastrapratedja, dengan adanya teori kekuasaan Machiavelli sebagai tujuan jangka pendek, maka tujuan jangka panjang sebuah negara yang banyak disuarakan oleh kaum moralitas dapat dicapai.<sup>9</sup> Hal ini mengindikasikan pandangan Machiavelli tidak sepenuhnya mengenai kekuasaan. Ia hanya seorang politikus praktis yang fokus pada tindakan-tindakan nyata yang langsung dapat diterapkan untuk membangun pemerintahan yang kuat, bersih dan bersatu di bawah seorang penguasa, mengingat situasi politik yang chaos pada saat itu.<sup>10</sup>

Teori Kekuasaan Niccolo Machiavelli menjadi pilihan penulis dengan beberapa sebab sederhana. (1) Machiavelli merupakan tokoh pertama yang menulis teori kekuasaan terlepas dari konsep-konsep politik yang telah ada sebelum masanya. Martin Cohen berpendapat bahwa Machiavelli merupakan pembuka jalan dari paternisme masyarakat tradisional menuju ke sesuatu yang mengarah pada konsep kenegaraan yang kita kenal pada saat ini.<sup>11</sup> (2) Teori kekuasaan Machiavelli merupakan teori yang secara tidak disadari banyak dipakai dan tetap relevan dalam konteks dunia perpolitikan masa kini. Suhelmi mengutip

---

<sup>9</sup> Sastraprateja & Frans M. Farera pada Kata Pengantar, h. xxix

<sup>10</sup> Kehidupan Italia pada masa Machiavelli chaos karena terjadi perpecahan akibat jatuhnya dinasti Medici dan bobrohnya pemerintahan yang dipimpin oleh Gereja.

<sup>11</sup> Martin Cohen, *Political Philosophy from Plato to Mao*, (London: Pluto Press, 2001), h. 33

dari Max Lerner bahwa Machiavelli disebut sebagai “Bapak Politik Kekuasaan”.<sup>12</sup>

(3) Machiavelli dalam karyanya *Il Principe* berhasil membuat sebuah peta kekuatan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan, berbeda dengan pemikiran para pemikir politik barat lainnya yang cenderung menitikberatkan pada norma dan konsep mengenai bagaimana asal-usul, bentuk serta sistem negara.<sup>13</sup>

Korelasi antara Khalifah Abu Bakar dan teori kekuasaan Machiavelli adalah adanya persamaan kondisi di mana Khalifah Abu Bakar berusaha untuk mempertahankan kekhalifahannya dari ancaman perpecahan, sementara Machiavelli menulis teori kekuasaannya demi mempersatukan wilayah Italia. Teori kekuasaan Machiavelli mengarah pada politik praktis dan terlepas dari norma serta konsep yang diterapkan, sehingga menurut penulis teori ini dapat digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian di berbagai macam konsep kenegaraan, termasuk pada era Kekhalifahan Abu Bakar.

### **Epistemologi Etika Politik**

Etika secara bahasa diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. Ayi Sofyan mengutip dari Komaruddin Hidayat menulis bahwa etika adalah suatu teori ilmu pengetahuan yang mendiskusikan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk berkenaan

---

<sup>12</sup> Ahmad Suhelmi, *Pemikiran Politik Barat*, h. 132

<sup>13</sup> Seperti Hobes dengan *State of Nature*, John Locke dengan *Civil Society*, Montesquieu dengan *Trias Politica*, Rousseau dengan Teori Kontrak Sosial, Hegel dengan Konsep Negara Integralistik serta Karl Marx dengan *Marxisme*.

dengan perilaku manusia.<sup>14</sup> Menurut Sofyan, tujuan Etika Politik adalah mengarahkan manusia pada hidup yang lebih baik, bersama, dan untuk orang lain, dalam rangka memperluas lingkup kebebasan dan membangun institusi-institusi yang adil.<sup>15</sup>

Franz Magnis dalam literturnya menggolongkan etika politik sebagai bentuk dari filsafat praktis, yang secara langsung mempertanyakan praksis manusia dari segi tanggung jawab dan kewajiban. Lenner membagi etika ke dalam dua bagian besar, etika umum dan etika khusus. Etika umum berkenaan dengan prinsip-prinsip dasar tindakan manusia, sementara hubungan prinsip dasar tersebut dengan kewajiban manusia dalam kehidupan dikategorikan sebagai etika khusus. Etika khusus kemudian diklasifikasikan lagi kedalam etika individual dan etika sosial, di mana etika sosial jauh lebih luas dari etika individual berdasarkan prinsip dasar manusia sebagai makhluk sosial.<sup>16</sup>

Etika politik yang dimaksud dalam penelitian ini cenderung kepada etika individual sosok Abu Bakar, dilihat dari sisi praksis dalam langkah politik praktis dan kebijakannya selama menjabat sebagai khalifah. Penelitian ini berangkat dari teori kekuasaan Machiavelli sebagai pendekatan utama terhadap kebijakan khalifah, sehingga segala tindakan baik dan buruk dinilai dari perspektif Machiavelli dengan mengabaikan konsep etika dan moralitas lainnya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghakimi etika politik sang khalifah, tetapi hanya sekedar untuk menelaah dan memetakan langkah politik dan pola kebijakan Khalifah Abu Bakar.

---

<sup>14</sup> Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 41

<sup>15</sup> Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam*, h.58-59

<sup>16</sup> Frans Magniz, *Etika Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2001), h. 12-13

## Khalifah dan Kekuasaan

Khalifah secara bahasa berasal dari kata “*khalafa*” bermakna “mewakili dan menempati kedudukannya”, “pemimpin yang tidak mempunyai pemimpin di atasnya.” Atau “seseorang yang mewakili orang yang mengangkatnya.”<sup>17</sup> Khalifah dalam pandangan pemikir politik Islam: Al-Mawardi memaknai khalifah sebagai “kedudukan yang mewakili nabi sebagai penanggung jawab masalah agama dan politik.”<sup>18</sup> Lebih jauh lagi Ibnu Khaldun mengatakan bahwa khalifah merupakan “wakil Allah dalam urusan agama dan urusan politik.”<sup>19</sup> Literatur Al-Ghazali mencatat keputusan seorang khalifah bersifat mutlak karena kekuasaan kepala negara bersifat suci dan berasal dari Tuhan, sehingga rakyat harus senantiasa patuh terhadapnya. Ketaatan rakyat terhadap khalifah pada perkembangan selanjutnya oleh Al-Mawardi, Ibnu Taimiyah dan juga oleh Muhammad Abduh dibatasi selama khalifah tersebut bersikap adil.

Kekuasaan secara bahasa berarti kuasa (untuk mengurus dan memerintah), kemampuan, kesanggupan, atau dapat dikatakan kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain berdasarkan kewibawaan, wewenang, kharisma, atau kekuatan fisik.<sup>20</sup> Menurut Boediardjo, kekuasaan merupakan

---

<sup>17</sup> *Al-Munjid f al-Lughah waal-A'lam*, (Beirut: Daar el-Masyriq, 1986), h. 192; Ibnu Mantuq, *Lis nul 'Arab*, (Qahirah: Daar el-Ma'arif, 1119), h. 1235

<sup>18</sup> Al-Mawardi, *al-Ahk m a - ul niyah wa Wil y tu ad-D n yah*, (Kuwait: D r-ibn Qutaibah, 1989), h. 3

<sup>19</sup> Ibn Khald n, *T r kh Ibn Khald n*, juz I, (Beirut: D r al-Fikri, 200), h. 229

<sup>20</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 468



kemampuan seseorang atau orang lain untuk mempengaruhi tingkah laku orang maupun kelompok lain sehingga sesuai dengan keinginannya.<sup>21</sup>

Pengertian dua kata di atas mengindikasikan adanya korelasi antara khalifah dan kekuasaan. Kekuasaan dalam pemerintahan merupakan sebuah kekuatan untuk melakukan sesuatu terkait dengan alat pemerintah dan rakyat. Sementara khalifah merupakan penanggung jawab bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan agama dan urusan umat sebagai rakyatnya, bahkan ditekankan harus ditaati oleh umat muslim. Kesimpulannya adalah khalifah (apapun bentuk dan konsepnya) mempunyai kekuasaan atas alat pemerintahan dan rakyatnya.

## **F. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data dari sumber literatur primer dan sekunder. Literatur primer yang diutamakan penulis adalah karya sejarawan klasik terkait Khalifah Abu Bakar dan “*Il Principe*” karya Machiavelli sebagai perspektif. Literatur sekunder merupakan literatur lain seperti biografi, literatur sejarah umum, literatur pemikiran oriental sebagai bahan pemikiran dan perbandingan konteks sosial-masyarakat pada saat itu.

Kajian ini bersifat *deskriptif-eksplanatif-eksploratif*. Pembacaan sejarah dilakukan dengan metode *grounded theory*, untuk mendapatkan konsep

---

<sup>21</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 35

berdasarkan data dan pengetahuan kontekstual peneliti.<sup>22</sup> Teori kekuasaan Nicollo Machiavelli digunakan sebagai acuan untuk menelaah etika politik Abu Bakar.

## G. Sistematika Pembahasan

Pemetaan pembahasan dalam penelitian ini adalah: Bagian pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan; untuk mengantarkan dan mengetahui batasan-batasan kajian pada tesis ini.

Mengawali penelitian terhadap etika politik Abu Bakar, bab II difokuskan pada konsolidasi Kekhalifahan Abu Bakar di Madinah.. Konsolidasi ini dilakukan dengan (A) menelaah realitas politik pasca wafatnya nabi, (B) menelaah tanda-tanda bangkitnya hegemoni suku Quraisy, dan (C) bentuk Kekhalifahan Abu Bakar. Bab ini turut disertakan (D) catatan tambahan tentang telaah sumber rujukan terkait pembaiatan awal Khalifah Abu Bakar.

Pasca konsolidasi di Madinah, pada bab III berisi kajian tentang supremasi Kekhalifahan Abu Bakar terhadap suku-suku di luar Hijaz. Bagian awal bab ini membahas tentang (A) motif perang *Ridda* untuk mendapatkan gambaran umum pandangan literatur Islam dan sisi politik perang ini. Etika politik khalifah ditelaah dari (B) kebijakannya pada perang *Ridda* dalam memobilisasi pasukan militer dan kebijakannya terhadap daerah konflik.

---

<sup>22</sup> Stefan Titscher, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, terj. Gazali, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 130

Pembahasan bab IV berkisar pada prosesi suksesi kepemimpinan Khalifah Abu Bakar. Pembahasan difokuskan pada kajian (A) catatan literatur sejarah Islam serta (B) pembacaan informasi sejarah tersebut. (C) Refleksi Kekhalifahan Abu Bakar secara umum disajikan sebagai penutup pada bab ini.

Diskusi mengenai pola kebijakan Khalifah Abu Bakar terdapat pada bab V, disusun berdasarkan perspektif teori kekuasaan Machiavelli tentang (A) bentuk kekuasaan, (B) mobilisasi pasukan, serta (C) kekerasan dan kejahatan perang. Pemetaan kebijakan khalifah berdasarkan perspektif teori kekuasaan Machiavelli disusun sebagai (D) teori kekhalifahan Abu Bakar. Bab VI memuat simpulan penelitian.

## **BAB VI**

### **SIMPULAN**

Sebuah hegemoni suku Quraisy tampak dibangun oleh Khalifah Abu Bakar, khususnya bagi kaum imigran di Madinah. Pemilihan Abu Bakar sebagai khalifah merupakan refleksi tradisi Arab pra-Islam atas fanatisme kesukuan dan senioritas sebagai syarat utama pemimpin, khususnya “kemuliaan” suku Quraisy di wilayah Arab. Tokoh imigran suku Quraisy “meramaikan” susunan pejabat kekhalifahan, baik sebagai penasihat utama, bendahara, gubernur, hingga jenderal pasukan bentukan Khalifah Abu Bakar. Suksesor khalifah berasal dari salah satu tokoh imigran suku Quraisy, dipilih langsung oleh Khalifah Abu Bakar, dengan hanya melibatkan minoritas tokoh imigran suku Quraisy dan aliannya.

Pihak non-imigran Quraisy tidak banyak mendapat tempat dalam Kekhalifahan Abu Bakar. Khalifah Abu Bakar tampak hanya memanfaatkan kekuatan suku pribumi Madinah sebagai penopang utama kekhalifahannya, mengingat posisi minoritas imigran suku Quraisy di Madinah, peran suku pribumi dalam menjaga kota Madinah, serta peran mereka dalam perang *Ridda* di bawah perintah tokoh imigran suku Quraisy.

Islam dan Nabi Muhammad menjadi alat untuk mempertahankan dan memperluas kekhalifahan Abu Bakar. Sosok Nabi Muhammad dan ajarannya terus didengungkan sebagai alat pembenaran tindakan Khalifah Abu Bakar dalam berbagai peristiwa. Khalifah Abu Bakar memenangkan perebutan kekuasaan melawan suku pribumi Madinah dengan mengaitkan hubungan kesukuan dan

kedekatannya bersama Nabi Muhammad. Penaklukan wilayah Arab di bawah kekhalifahan Abu Bakar turut meminjam sosok Nabi Muhammad sebagai alasan untuk menumpas para penguasa lokal. Tatanan hukum dan pemerintahan kembali dirujuk pada ajaran dan sosok Nabi Muhammad untuk menjaga stabilitas kekhalifahannya.

Literatur sejarah Islam pada perkembangan selanjutnya semakin mengaburkan hegemoni suku Quraisy ini. Mayoritas catatan sejarah hanya menarasikan kestabilan politik masa Kekhalifahan Abu Bakar, tidak sebanding dengan catatan tentang beberapa peristiwa kontroversialnya. Pencantuman ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist nabi menjadi hal lumrah dalam literatur Islam untuk membenarkan setiap tindakan Khalifah Abu Bakar. Literatur pihak non-Quraisy seperti *syi'ah* sebagai pendukung Hasyimiyah hanya disibukkan dengan pencarian hak kepemimpinan sosok 'Ali bin Abi Talib, daripada usaha untuk menelaah dan membangun kembali sejarah yang ditulis pihak pro-Quraisy.

Di lain sisi, catatan sejarah justru semakin menegaskan adanya dominasi suku Quraisy. Catatan sejarah tokoh imigran suku Quraisy seperti 'Umar bin al-Khattab, 'Uthman bin 'Affan, Khalid bin Walid dan tokoh lainnya dapat dengan mudah ditemukan. Narasi literatur sejarah Islam menempatkan pihak oposisi suku Quraisy sebagai pihak antagonis, seperti Sa'ad bin 'Ubadah, Malik bin Nuwairah atau Musailimah. Tidak dapat ditemukan catatan sejarah tentang kehidupan pihak oposisi secara objektif, bahkan para tokoh Islam non-Quraisy (sekaligus jenderal perang pasukan khalifah) seperti Huzaifah bin Mihrikan atau 'Uraifah bin Hajz tidak banyak dinarasikan secara detail.

Hegemoni suku Quraisy dalam Kekhalifahan Abu Bakar bukan hanya sekadar hegemoni yang terbentuk dari hubungan kesukuan dengan Nabi Muhammad. Hegemoni ini turut terbentuk dari pelemahan dan penundukkan suku-suku di Madinah dan di Semenanjung Arab pada umumnya. Sejarah mencatat, kekhalifahan Abu Bakar berhasil meraih supremasi di Semenanjung Arab atas suku-suku lokal, baik di Hijaz, Yamamah, Buzakhah, Bahrain, Yaman, dan daerah lainnya.

Menilik hegemoni suku Quraisy yang dibangun oleh khalifah Abu Bakar dan pengaruh tatanan sosial masyarakat Arab, Kekhalifahan Abu Bakar merefleksikan seluruh bentuk kekuasaan dalam teori Machiavelli. Khalifah Abu Bakar turut tampak seperti “pemimpin ideal” bagi Machiavelli bila ditinjau dari sikap dan kebijakannya, khususnya dalam meredam pihak oposisi, pembentukan pasukan perang, sikap terhadap para tawanan perang, dan tata kelola pemerintahan di daerah konflik. Secara umum, etika politik Khalifah Abu Bakar merupakan sebuah kompilasi dari teori kekuasaan Machiavelli.

Meninjau etika politik Khalifah Abu Bakar dari sisi Teori Kekuasaan Machiavelli secara sadar harus diakui sebagai suatu tindakan yang bias, *unfair*, dan tidak seimbang, mengingat perbedaan keadaan psikologis, dan ideologis di antara keduanya. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghakimi etika politik sang khalifah, karena pada akhirnya penelitian ini turut menunjukkan bahwa etika seorang pemimpin hanya dapat dinilai dari pandangan mayoritas tentang “kebenaran”, bukan berangkat dari bentuk atau konsep negara, sosial, agama, etika, maupun moralitas itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arab

Abu al-Hajj j, Jam lud n. *Tah bu al-Kam l fi Asma' ar-Rij l*. Bagdad: Mu'asasah ar-Ris lah, 1975

Abu Ya'la, Muhammad. *al-Ahk m a - ul niyah*. Beirut: D r el-Kutub al- 'Ilmiah, 2000

Ahmad, S mi b. 'Abdull h b. *A las al-Khal fah Ab Bakr a - id q*. Riyadh: al- 'Ab k n, 2004

Al-Bagd di. Abu Man r Abdul Q hir bin hir at-Tam mi. *U l ad-D n*. Istanbul: Maktabah Daulah, 1928

Al-Bal uri, Abu 'Abb s Ahmad bin Yahy bin J bir. *Fut h Buld n*. Beirut: Mu'assasah al-Ma' n, 1987

Al-Had d, Ibn Abu. *Syarh Nahj al-Bal gah*. Iran: D r Ahya' al-Kutub

Ibn A r, 'Izza ad-d n Abu Hasan 'Ali bin Muhammad al-Jazari. *Asad al-G yah fi Ma'rifat a - ah bah*. Beirut: D r ibn H zim, 2012

\_\_\_\_\_ *al-K mil fi at-T rikh*, Beirut: D r al-Kutub

Ibn Ka r, 'Imadud n Abu al-Fad ' Ism ' l ibn 'Umar. *al-Bid yah wa an-Nih yah*. Hajr, 1998

Ibn Khald n, 'Abdurrahm n. *Muqaddimah ibn Khald n*. Beirut: D r al-Fikri, 2000

\_\_\_\_\_ *T r kh Ibn Khald n*. Beirut: D r al-Fikri, 2000

Ibn Khay , Khal fat. *T rikh Khal fat bin Khay* . Riyadh: D r a - aiba, 1975

Ibn Mantuq. *Lis nul 'Arab*, Qahirah: Daar el-Ma'arif, 1119

Ibn Qutaybah, Abu Muhammad 'Abdullah bin Muslim. *al-Im mah wa as-Siy sah*. Mesir: an-N l, 1904

- Ibn Sa'ad, Muhammad. *Kitab al-Tabaqat al-Kabir*. Kairo: Maktabah al-Khams, 2001
- Al-Jawzi, Abu Faraj 'Abdurrahman bin 'Ali bin Muhammad ibn. *Manaqib Amirul Mu'minin 'Umar bin al-Khattab*. Dir ibn Khaldun, 1996
- Al-Maqrizi, Taqiyudun Ahmad bin 'Ali bin 'Abdul Qadir bin Muhammad. *Imt' al-Asma'*. Beirut: Dar al-Kutub, 1999
- Al-Maqdisi, 'Abdul Fattah Abd. *al-Majma'ah al-Kamilah al-imam 'Ali bin Abi lib*. Beirut: al-'Irfan, 1914
- Al-Mawardi, Abu Hasan 'Ali bin Muhammad bin Habib. *al-Ahkam al-Ushriyah wa Wilayatun Nahiyah*. Kuwait: Dar-ibn Qutaibah, 1989
- Al-Muhsin, Abdullah bin. *Asbabu Ikhtilaf al-Fuqah*. Riyadh: Maktabah ar-Riyadhiyah, 1392
- Al-Munjid f al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut: Daar el-Masyriq, 1986, h. 192
- Rizqi, 'Al-'Abdul. *al-Islam wa Ulu'lu' al-Hukm*. Beirut: al-'Arabiyah al-Jadidah, 2000
- Rizki, 'Umar. *Mu'jam Qab'il al-'Arab*. Beirut: al-Resalah, 1997
- Rizki, Muhammad. *Abu Bakr as-Siddiq*. Beirut: Dar al-Kutub, 1983
- Sattar, Abd. *Abu Bakr as-Siddiq*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2011
- As-Suyuti, Jalaludun 'Abdurrahman. *Tarikh al-Khulaf'*. Beirut: Dar ibn Hazm, 2003
- Asy-Syahrastani, Abu al-Fatih Muhammad bin 'Abdul Karim. *al-Milal wa an-Nahal*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992
- Syukri, Mahmud. *at-Tarikh al-Islam*. Beirut: al-Maktab al-Islami, 2000
- Syarifuddin, Muhammad Abdul Fatah. *Abu Bakr as-Siddiq wa Banu Hu*. Qahirah: Maktabah Al-Adab
- As-Sab'ar, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tarikh at-Tabar*. Riyadh: Bait al-Afkar ad-Dauliah



Al-Waqidi, Muhammad bin 'Umar bin Waqid. *Kitab ar-Riddah*. Beirut: Dar al-'Arab al-Imli'i, 1990

Al-Yaqub, Ahmad bin Abu Ya'qub bin Ja'far bin Wahab ibn Waqid. *Tarikh al-Yaqub*. Beirut: Alaalami, 2010

Al-Ahmad, Syamsudin Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin 'Umar. *Tarikh al-Islam wa Wafiat al-Masyhur wa al-'Alam*. Beirut: Dar al-'Alam al-Islami, 2003

## Indonesia

Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Effendi, Ahmad Fuad. *Sejarah Peradaban Arab dan Islam*. Malang: Misykat, 2012

Haekal, Muhammad Husain. *Abu Bakar As-Shidiq*. terj. Ali Audah. Jakarta: Pustaka Utera AntarNusa, 2003

Hitti, Philip K. *History of The Arabs*. terj. R. Cecep Lukman Yasin dkk. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005

Karim, Khalil Abdul Hegemony Quraisy. Yogyakarta: LkiS, 2002

Karim, M. Abdul. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2012

Machiavelli, Nicollo. *Sang Penguasa*. Terj. M. Sastrapratedja. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991

Magniz, Frans. *Etika Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2001

Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001

Titscher, Stefan. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. terj. Gazali. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

### **Inggris**

Al Makin. *Representing The Enemy*. Frankfurt am Main: Peter Lang, 2010

Becker, C. H. *The Expansions of Saracens – The East dalam The Cambridge Medieval History*. New York: The Macmillan Company, 1913

Cohen, Martin. *Political Philosophy from Plato to Mao*. London: Pluto Press, 2001

Eickelman, Dale F. *Musaylimah: an Anthropological Appraisal*, Thesis McGill University, Canada, 1967

Al-Hibri, Tayeb. *Parable and Politics in Early Islamic History* New York: Columbia University Press, 2010

Hosain, Lamarti Samuel. *The Development of Apostasy and Punishment Law in Islam*. Research Thesis. Faculty of Divinity of Glasgow University, 2002

Kister, M.J. *The Struggle Against Musaylima and The Conquest of Yamama*. The Hebrew University, Jerusalem

Lewis, Bernard. *The Arabs in History*. New York: Oxford University Press, 1993

As-Sallaabee, ‘Ali Muhammad Muhammad. *The Biography of Abu Bakr as-Siddeeq*. trans. Faisal Shafeeq. Lebanon: Darussalam

Watt, W. Montgomery. *Muhammad at Medina*. London: Oxford, 1956

## Curriculum Vitae

Nama : Mohamad Salman Podungge  
T.T.L. : Gorontalo. 22 November 1986  
Alamat : Jl. Madura 40, Kel. Pulubala, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo  
E-Mail : salman\_podungge@yahoo.com

### Pendidikan Formal :

1993-1999 SDN no. 31 Kota Utara, Gorontalo  
1999-2002 SLTP N 3 Manado, Sulawesi Utara  
2002-2006 PM Darussalam, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur  
2006-2010 Institut Studi Islam Darussalam, Gontor, Ponorogo  
Perbandingan Madzhab dan Hukum  
Sarjana Hukum Islam (S.H.I)  
2012-2016 UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta  
Studi Politik dan Pemerintahan Islam  
Magister Studi Islam (M.S.I.)